

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit virus corona 2019 (*Corona Virus Disease 2019/COVID-19*) merupakan penyakit infeksi berat saluran pernapasan yang berawal dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada akhir tahun 2019 (Handayani et al., 2020). *World Health Organization* (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan global berdasarkan meningkatnya kasus di Tiongkok dan internasional pada tanggal 30 Januari 2020 (Velavan dan Meyer, 2020). WHO akhirnya menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020c).

Kemunculan COVID-19 diduga diawali dari kelelawar. Daging hewan liar yang dikonsumsi orang Tionghoa merupakan hal yang lazim hingga disebut sebagai budaya. Orang Tionghoa meyakini bahwa daging hewan liar memiliki khasiat yang baik untuk kesehatan. Banyak kasus yang muncul ternyata memiliki riwayat kontak langsung dengan pasar makanan laut yang diduga sebagai tempat awal adanya virus. Di pasar makanan laut tersebut menjual berbagai daging hewan liar, termasuk daging kelelawar. Penularan antar manusia akhirnya terjadi dari orang yang telah kontak langsung di pasar makanan laut atau mengonsumsi daging kelelawar (Tiwari et al., 2020; Zhou et al., 2020).

Langkah-langkah pencegahan yang diberikan oleh WHO seperti mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* berbasis alkohol, menjaga

jarak setidaknya 1 meter, menjauhi kerumunan orang, hindari menyentuh wajah, dan yang paling utama yaitu tetap tinggal di rumah (WHO, 2020a), tampaknya masih banyak diabaikan masyarakat sehingga belum berhasil menekan laju persebaran COVID-19. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terus bertambahnya orang yang positif COVID-19. Kasus positif terkonfirmasi di dunia hingga 6 Januari 2022 telah mencapai 296.496.809 dengan total kematian sebanyak 5.462.631 jiwa (*WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data*, 2022).

Kasus pertama positif COVID-19 di Indonesia dikonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak dua kasus (Kemenkes RI, 2020). Pemerintah Indonesia kemudian membentuk Gugus Tugas Penanganan COVID-19 dan meluncurkan situs covid19.go.id agar masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai COVID-19 (CNN Indonesia, 2020a) serta memberikan instruksi kepada seluruh rakyat Indonesia untuk dapat melaksanakan pembatasan aktivitas di luar rumah, antara lain: bekerja, bersekolah, dan beribadah dari rumah. Selain itu, COVID-19 juga berpengaruh terhadap pembatasan transportasi dikarenakan adanya penutupan jalan (Yunus dan Rezki, 2020). Pemerintah juga menggalakkan gerakan 3M yaitu Memakai masker, Menjaga jarak, dan Mencuci tangan. Hal-hal tersebut dilakukan dengan harapan dapat menekan laju persebaran COVID-19. Akan tetapi, jumlah positif terinfeksi terus bertambah hingga pada tanggal 6 Januari 2022 tercatat sebanyak 4.264.669 orang terkonfirmasi positif, 4.115.358 orang sembuh, dan 144.116 orang meninggal dunia (*Peta Sebaran / covid19.go.id*, 2022).

Telah menyebar selama enam bulan, COVID-19 mampu menginfeksi seluruh provinsi di Indonesia, termasuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). DIY sempat disebut sebagai salah satu provinsi dengan penanganan persebaran COVID-19 terbaik pada Juli 2020 karena dibandingkan dengan provinsi lain, jumlah kumulatif kasus positifnya termasuk kecil (CNN Indonesia, 2020b). Akan tetapi, data hingga tanggal 6 Januari 2022 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kasus sehingga terdapat 157.015 orang terkonfirmasi positif, 151.656 orang sembuh, dan 5.270 orang meninggal dunia (*Data Terkait Covid-19 Di DIY, 2022*).

Provinsi DIY terdiri atas satu kota dan empat kabupaten dengan ibu kotanya yakni Kota Yogyakarta. Sementara kabupaten yang berada di DIY adalah Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunungkidul. Dari seluruh wilayah yang ada, Kabupaten Sleman tercatat memiliki kasus positif terbanyak yakni 45.387 orang, sebanyak 40.026 orang sembuh, dan 915 orang meninggal dunia hingga 6 Januari 2022 (*Data Terkait Covid-19 Di DIY, 2022*).

Masa remaja (*adolescence*) merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Terdapat tiga kriteria yang dikemukakan oleh WHO tentang pengertian remaja: biologis, psikologis, dan sosioekonomi. Hal-hal yang mencakup perkembangan pada remaja menurut kriteria tersebut antara lain: munculnya tanda-tanda perkembangan seks sekunder, perkembangan psikologis dari anak-anak menuju dewasa, dan perubahan menjadi pribadi yang mandiri dari pribadi yang memiliki ketergantungan sosio-ekonomi. Remaja

merupakan masa bagi seseorang untuk mulai dapat menyampaikan kebebasannya dan mudah dipengaruhi orang lain termasuk teman-teman sebayanya. Banyak remaja yang sering keluar rumah untuk sekedar pergi bersama teman-temannya. Di masa pandemi COVID-19 tentunya akan menimbulkan rasa tertekan akibat adanya pembatasan aktivitas di luar rumah (Natalia et al., 2020; Putro, 2017).

Menurut Sarwono (2013), remaja adalah seseorang yang berumur 11-24 tahun dan belum menikah. Pada *website* Data Terkait COVID-19 menunjukkan bahwa di D.I. Yogyakarta hingga tanggal 6 Januari 2022 pada rentang usia 10-30 tahun tercatat kasus positif COVID-19 sebanyak 68.277 dan 238 orang meninggal dunia (*Data Terkait Covid-19 Di DIY*, 2022). Usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19 membutuhkan pengetahuan yang baik sehingga dapat menghasilkan sikap dan perilaku yang baik pula. Dalam hal ini, pengetahuan sangat diperlukan sebagai dasar dari sikap dan perilaku masyarakat terkait pencegahan penularan COVID-19 (Purnamasari dan Raharyani, 2020).

Allah swt. telah berfirman dalam Al-Qur'an mengenai pentingnya pengetahuan:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah (58): 11)

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 di Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 di Kabupaten Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 di Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan remaja di Kabupaten Sleman mengenai perilaku kepatuhan protokol kesehatan COVID-19.
- b. Mengetahui sikap remaja di Kabupaten Sleman mengenai perilaku kepatuhan protokol kesehatan COVID-19.
- c. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku kepatuhan protokol kesehatan COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi perkembangan ilmu kedokteran dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk promosi kesehatan kepada masyarakat, khususnya tentang protokol kesehatan COVID-19.

b. Bagi Masyarakat Kabupaten Sleman

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan COVID-19.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19	Ni Putu Emy Darma Yanti, I Made Arie Dharma Putra Nugraha, Gede Adi Wisnawa, Ni Putu Dian Agustina, Ni Putu Arsita Diantari (2020)	Hasil analisis mendapatkan pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19 ada pada kategori baik yaitu 70%. Distribusi perilaku masyarakat menunjukkan masyarakat telah mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Kategori kasus masyarakat sebagian besar ada pada kategori kasus risiko rendah (85.33%).	<p>a. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Pada penelitian ini memakai kuesioner yang sama.</p> <p>b. Teknik pengambilan sampling dengan <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>a. Sampel penelitian adalah masyarakat Desa Sumerta Kelod, Denpasar, Bali, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah remaja di Kabupaten Sleman.</p> <p>b. Variabel yang digunakan hanya dua: pengetahuan dan perilaku. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel: pengetahuan, sikap, dan perilaku.</p>
2.	Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten	Ika Purnamasari, Anisa Ell Raharyani (2020)	Hasil menunjukkan pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid 19 berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% kategori cukup.	Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.	a. Sampel penelitian adalah masyarakat Kabupaten Wonosobo, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah remaja di Kabupaten Sleman

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Wonosobo tentang Covid-19		Perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait Covid 19 menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% yang cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid 19.		b. Variabel yang digunakan hanya dua: pengetahuan dan perilaku. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel: pengetahuan, sikap, dan perilaku.
3.	Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah	Devi Pramita Sari, Nabila Sholihah 'Atiqoh (2020)	Ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah.	a. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian <i>cross sectional</i> . b. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.	a. Sampel Penelitian adalah masyarakat Kabupaten Ngronggah, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah remaja di Kabupaten Sleman. b. Teknik pengambilan sampling dengan <i>total sampling</i> . Pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i>

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					c. Variabel terikat yang digunakan adalah upaya pencegahan masker. Sementara pada penelitian ini adalah perilaku kepatuhan protokol kesehatan COVID-19.
4.	Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Wabah Covid-19	Rahel Nuraeni Natalia, Evelin Malinti, Yunus Elon (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di SMA PGRI memiliki tingkat kesiapsiagaan Covid-19 yang tinggi, dengan tingkat pengetahuan dan dukungan yang moderat sedangkan kesiapsiagaan terhadap covid termasuk tinggi. Uji hubungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan arah positif antara pengetahuan dan kesiapsiagaan maupun antara dukungan dan kesiapsiagaan ($p < 0,05$).	a. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian <i>cross sectional</i> . b. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.	a. Subjek Penelitian adalah remaja di SMA PGRI Lembang, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah remaja di Kabupaten Sleman. b. Teknik pengambilan sampling dengan <i>total sampling</i> . Pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> .